

Oasesahira

INSPIRASI KELUARGA MUDA YANG BERKARAKTER DAN CERDAS



SIAPAKAH GURU ITU? MELAHIRKAN PEMIMPIN BERKARAKTER

MENIKAH KEMBALI DI USIA SENJA

**SUPARDI (SIDIQ), OWNER SHE & I COLLECTION
BISNIS JILBAB ITU SEPERTI BISNIS BAKSO**

AYAH, ENGKAULAH YANG MENDESAIN BUAH HATIMU

KIAT SEHAT DR TONY MANFAAT DAUN SIRIH

OASESAHIRA | NO 11 | TH 6



9772089621759

NOVEMBER 2017 | RP 35000

NILAI

- 8 MUTIARA QALBU**
Melahirkan Pemimpin Berkarakter
- 10 CERMIN**
Saling Mencintai Karena Allah
- 12 QURAN BERBICARA**
Surah Al-Ghasyiyah
- 22 KONSULTASI AGAMA**
Menikah Kembali di Usia Senja

KESEHATAN

- 24 KIAT SEHAT ALA DR TONY**
Manfaat Daun Sirih

INFO

- 26 LEBIH DEKAT**
Supardi (Sidiq), Owner X-She Collection
Bisnis Jilbab itu Seperti Bisnis Bakso
- 56 KOLOM PENDIDIKAN**
Siapakah Guru Itu
- 58 ALBUM**
- 52 OTOMOTIF**
Tren Otomotif Dunia Masa Depan



COVER : Supardi (Sidiq) dan Keluarga
BUSANA : Koleksi Pribadi
FOTO : Olink KP



AYAH, ENGKAULAH YANG MENDESAIN BUAH HATIMU

Pada usia 8-10 tahun, Muhammad al-Fatih sudah memiliki keimanan kuat. Ini karena pendidikan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tuanya dan diteruskan oleh gurunya mengedepankan konsep "Iman sebelum al-Qur'an, pendengaran sebelum penglihatan, hati sebelum akal, membaca sebelum menulis dan menghafal sebelum menganalisis".

- 58 NASRUDDIN HOJA**
Kalau Allah Nggak Ikut Campur
- 60 JENDELA PUSTAKA**
Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan
- 62 MASA PERSIAPAN PENSIUN**
Jenis dan Karakter Usaha
- 64 PARADE FOTO**
- 66 FOTOTENGAH**
- 68 MELANCONG**
Eksotiknya Trek Terpanjang di Pulau Jawa
- 80 HALAL LIFE**
Tiga Jalan Menuju Kemakmuran
- 86 GRIYA KITA**
Penyebab dan Solusi Keramik Menggelmbung dan Popping
- 96 INSPIRATIF**
Mewarisi Kebajikan



58



Dr H Amka Abdul Aziz,
MSI
(Redaktur Ahli Majalah OASE)

Siapakah Guru Itu?

Guru.

Inilah sosok luar biasa yang akan terus dibutuhkan oleh manusia, betapapun majunya peradaban manusia itu. Keberadaan Guru tidak akan tergantikan meskipun teknologi semakin canggih. Bahkan peran Guru saat ini semakin strategis. Karena melalui "mulut" Gurulah nilai-nilai patriotisme, cinta tanah air dan bela Negara dapat ditanamkan ke dalam benak dan hati putra-putri Bangsa sejak usia dini. Baik itu melalui lagu maupun cerita. Begitu juga nilai-nilai kebhinnekaan dan toleransi, dapat kita "titipkan" kepada para Guru.

Mengingat begitu pentingnya peranan Guru, tidak berlebihan kalau kita katakan bahwa para Guru adalah juga benteng penjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Merekalah yang setiap pekan selalu mengajak putra-putri Bangsa menyanyikan *Indonesia Raya*, yang dengan demikian semangat cinta tanah air terus digelorakan. Memang, sejak sebelum kemerdekaan, para Guru terus berjuang tanpa mengenal lelah untuk Bangsa dan Negara ini. Tahun 1912, mereka mendirikan organisasi Persatuan Guru Hindia Belanda. Mereka bercita-cita mencerdaskan kaum pribumi agar pribumi bangkit dan berjuang mengusir penjajah Belanda. Itulah sebabnya, pada tahun 1923 organisasi mereka berubah menjadi Persatuan Guru Indonesia (PGI). Para Guru sudah dengan berani menyebut mereka adalah *Guru Indonesia*. Padahal peristiwa ikrar para pemuda yang mengaku bertanah air dan berbangsa Indonesia

baru terjadi lima tahun kemudian, tahun 1928 dalam Kongres Pemuda Kedua di Jakarta. Tentu saja Pemerintah Kolonial Belanda marah karena ada organisasi yang memakai nama *Indonesia*, yang dapat diartikan mereka juga berjuang untuk merdeka.

Dilihat dari sejarahnya, para Guru di Indonesia adalah para pejuang dan penjaga tegak dan berdirinya Negara ini. Bahkan komitmen itu mereka ulangi saat Kongres 24-25 November 1945 di Surakarta, Jawa Tengah, yang mengubah PGI menjadi Persatuan Guru Republik Indonesia. Mereka dengan tegas mendukung dan akan berjuang mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Itulah tekad Guru Indonesia.... Wajar kalau kemudian Negara memutuskan tanggal 25 November sebagai Hari Guru Nasional melalui Kepres Nomor 78 Tahun 1994. Inilah bentuk penghormatan Negara kepada para Guru.

Lalu, siapakah Guru itu?

Guru adalah orang yang mewakafkan hidupnya untuk tujuan mulia, yaitu melahirkan dan mendidik generasi Bangsa agar menjadi insan yang cerdas dan berakhlak mulia. Guru juga salah satu pilar tegak dan berdirinya Negara ini. Kita berutang terlalu banyak kepada para Guru. Di sisi lain, kita belum dapat menghargai mereka sebagaimana layaknya sebuah penghargaan. Guru-Guru di pedalaman mendapatkan gaji sekadarnya tanpa fasilitas apa-apa, tapi mereka dituntut untuk berbuat maksimal. Terlalu sering membaca, mendengar atau melihat, nasib Guru yang mengenaskan di pelosok-pelosok yang jauh dari kota di Indonesia.

Dalam al-Qur'an, Allah berfirman yang artinya, "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada



kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”(QS Ali Imran 3: 104)

Segolongan umat seperti yang disebut di atas tidak terlalu berlebihan kalau dialamatkan juga kepada para Guru. Karena tugas mereka bukan hanya mengajar, tapi juga mendidik. Mereka mendidik para murid agar senantiasa berbuat baik kepada sesama, dan mencegah mereka berbuat tidak baik, merusak dan berlaku zalim. Mereka mendidik budi pekerti dan membentuk murid agar berakhlak mulia. Sebuah tugas yang terbilang berat. Oleh karena itu, Guru mendapat tempat istimewa di hati manusia, utamanya di Indonesia. Bahkan untuk sebagian kita, Guru adalah orang tua kedua setelah orang tua kandung kita.

Di zaman yang serba permisif ini, tugas Guru semakin berat. Nilai-nilai dan norma-norma kebaikan yang telah ditanamkan para Guru di sekolah selama bertahun-tahun, terkadang dengan mudah dihancurkan oleh lingkungan dalam sekejap mata. Sering kita dengar tawuran antarpelajar, bullying di kalangan pelajar, penggunaan narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya yang semuanya menghancurkan jerih payah para Guru. Namun demikian, para Guru adalah manusia-manusia dengan kesabaran luar biasa. Mereka tidak putus asa dan terus melakukan yang terbaik untuk generasi Bangsa ini. Mereka akan terus berjuang tak kenal menyerah, sebagaimana para pendahulu mereka juga berjuang.

Selamat Hari Guru...■